

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PANDUAN WISATA
TRADISI LISAN CANDI GEDONG SONGO



PENCIPTAAN

oleh :

Yulius Satria Putra
1112109024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PANDUAN WISATA TRADISI LISAN CANDI GEDONG SONGO, diajukan oleh Yulius Satria Putra, NIM 1112109024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada 22 November Tahun 2017 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,
Ketua Program Jurusan S-1
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PANDUAN WISATA TRADISI LISAN CANDI GEDONG SONGO

Candi Gedong Songo adalah nama sebuah kompleks bangunan candi peninggalan peradaban Hindu yang terletak di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, dan masuk dalam Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tepatnya Candi Gedong Songo terletak di lereng gunung Ungaran. Kata Gedong Songo berasal dari bahasa jawa, *gedong* berarti bangunan atau rumah, dan *songo* berarti sembilan. Jadi Gedong Songo berarti sembilan (kelompok) bangunan. Candi Gedong Songo sendiri ditemukan oleh Raffles pada tahun 1804 dan merupakan peninggalan budaya Hindu dari zaman Wangsa Syailendra abad ke-9 (tahun 927 masehi). Selain memiliki daya tarik keindahan alamnya, di seputaran Candi juga terdapat cerita- cerita lisan yang beredar masyarakat sekitarnya, kisah mengenai keterkaitan sejarah maupun tentang hal yang berkaitan tentang “sesuatu yang tak terlihat”

Oleh sebab itu penting adanya sebuah media publikasi yang menarik untuk wisatawan. Dengan buku panduan wisata yang dilengkapi dengan ilustrasi dan cerita lisan yang ada di seputaran candi diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman baru kepada wisatawan agar tak hanya menikmati keindahan candi secara kasat mata, namun juga menghayati kisah-kisah yang menyelimutinya.

Metode analisis yang digunakan untuk perancangan ini adalah 5W+1H. *What, Where, When, Who, Why, How*. Metode ini digunakan karena menggunakan pendekatan jurnalistik dalam mencari data di lapangan.

Kata kunci : buku panduan wisata, Gedong Songo, cerita lisan, candi, kepercayaan

ABSTRACT

DESIGNING AN ILLUSTRATION BOOKS AND GUIDELINES OF THE GEDONG SONGO TEMPLE BASED ORAL TRADITION

Gedong Songo Temple is the name of a temple complex of Hindu civilization located in the village of Candi, Bandungan Subdistrict, and entered in the district of Semarang, Central Java. Precisely Gedong Songo temple is located on the slopes of Mount Ungaran. The word Gedong Songo comes from the Java language, gedong means building or house, and songo means nine. So Gedong Songo means nine (groups) of buildings. Gedong songo itself was discovered by Raffles in 1804 and is a Hindu cultural relic from the 9th century Syailendra Shia (year 927 AD). Besides having the charm of its natural beauty, near Temple also there are oral stories circulating the surrounding community, the story about the history of history as well as about things related to "something invisible".

Therefore it is important that an interesting publication media for tourists. With guidebooks equipped with illustrations and verbal stories that live around the temple are expected to attract more tourists and provide a new experience to tourists to not only enjoy the beauty of the temple by naked eye, but also to live the stories that surround it.

The method used for this design is 5W + 1H. What, Where, When, Who, Why, How. This method is used because it uses journalistic approach in searching data in the field.

Keywords: guidebooks, Gedong Songo, oral stories, temples, beliefs

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Alasan sebuah objek wisata patut dijadikan destinasi adalah tempat tersebut menarik untuk dikunjungi. Ada kriteria tertentu yang membuat orang menjadikan tempat wisata tersebut sebagai destinasi utama. Misal karena memiliki panorama yang indah, nilai sejarah, suasana yang menyenangkan, atau karena tempat tersebut sedang populer untuk dikunjungi. Saat sampai ke lokasi, tentunya orang berharap ada data yang menyajikan informasi dan cerita tentang lokasi tersebut. Informasi tersebut dapat berupa keterangan tentang apa saja yang ada di lokasi wisata, fasilitas, dan petunjuk akses menuju lokasi wisata. Informasi yang disajikan juga seharusnya menyajikan info yang cukup akurat mengenai asal usul tempat tersebut.

Kabupaten Semarang memiliki destinasi wisata bertajuk “Surganya Jawa Tengah” yaitu Candi Gedong Songo di kaki Gunung Ungaran. Tempat ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik dan patut dijadikan destinasi wisata. Menurut sumber tertulis, Candi Gedong Songo merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki latar kebudayaan agama Hindu dari wangsa Syailendra pada abad VIII (sekitar tahun 927 M) pada masa pemerintahan Dinasti Sanjaya. Lokasi Candi Gedong Songo memiliki luas ±177.240 M², berlokasi di Gunung Ungaran pada ketinggian 1300 Mdpl dengan suhu udara berkisar 19° - 27 ° C. Tempat ini adalah peninggalan bersejarah kedua setelah Dieng yang dibangun di pegunungan dengan kondisi alam yang baik serta memiliki panorama yang indah. Kabupaten Semarang, Jawa Tengah (Indra, 1998: hal 2).

Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah memola dalam suatu masyarakat. Kandungan isi wacana tersebut dapat meliputi berbagai hal: Cerita-cerita yang disampaikan secara lisan itu bervariasi mulai dari uraian

genealogis, mitos, legenda, dongeng, hingga berbagai cerita kepahlawanan (Sedyawati 1996: 5). Perkembangan tradisi lisan terjadi dari mulut ke mulut sehingga menimbulkan banyak versi cerita. Sebagai contoh, seorang petugas dinas purbakala Candi Gedong Songo memberi kesaksian bahwa suatu ketika pada tahun 2015 lalu, Roni (alias) usia 42 tahun asal Yogyakarta, tengah mengidap penyakit stroke . Pasalnya, Roni mendapat suatu petunjuk dalam mimpinya bahwa ia dianjurkan mandi dan introspeksi diri di kaki gunung Ungaran. Pak Roni dimandikan di *lepen* (air pancuran) dan setelah genap 40 hari ia telah sembuh dari penyakitnya. Gedong Songo dipercaya oleh masyarakat sebagai sebagai tempat sakral dimana disitu bersemayam kekuatan magis dari alam yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan secara supranatural. Selain itu, dari perspektif spiritual juga disebut kayangan para dewa. Kisah di atas merupakan contoh bagaimana sebagian kecil cerita lisan yang membangun citra Gedong Songo dalam konteks spiritual dan tergolong baru.

Ketika datang ke Candi Gedong Songo, orang akan masuk dari loket kemudian mulai berkeliling area wisata dengan berjalan kaki maupun menyewa kuda. Mereka tidak mendapatkan *flyer*/brosur yang dapat dijadikan panduan ketika berkeliling kompleks candi. Pengunjung tidak akan mendapat informasi yang menarik seputar candi tanpa panduan. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya pemecahan masalah. Maka buku panduan wisata dengan ilustrasi dipilih oleh penulis sebagai solusi pemecahan masalah yang ada. Karena buku panduan ilustrasi masih jarang dijumpai dan bisa menjadi media komunikasi visual yang menarik bagi target audiens. Konten ilustrasi yang menarik dalam menyajikan informasi tentang Candi Gedong Songo, ditambah cerita lisan menurut penuturan pada warga yang bermukim di sekitarnya. Usaha ke arah hal ini bukan yang pertama. Tjugianto (2007) dalam buku panduan wisata telah mencoba memanfaatkan tradisi lisan tersebut, namun tidak terdapat

ilustrasi yang menarik dan tradisi lisan yang dapat dipercaya karena disajikan secara terpotong-potong seperti misal tradisi lisan Kawah Candradimuka dan Tuk Bima Luka.

Diharapkan perancangan buku ilustrasi panduan tentang Gedong Songo dapat memberi informasi akurat dan edukasi bagi para wisatawan, serta menanamkan nilai sikap hidup dari cerita lisan yang dimuat di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku panduan wisata tradisi lisan tentang Candi Gedong Songo yang menarik serta mengaktualisasikan bahasa lisan kedalam verbal dan visual menurut interpretasi penulis.

C. Batasan Masalah

Perancangan ini akan memuat panduan dan informasi tentang Candi Gedong Songo berdasarkan sumber tertulis yang sudah ada, serta cerita lisan berdasarkan masyarakat yang bermukim disekitarnya. Cerita tersebut akan dikembangkan dengan ilustrasi yang dibuat sesuai interpretasi penulis. Pada bagian panduan akan memuat informasi berupa peta, denah, fasilitas, serta apa saja yang dapat dilakukan pengunjung di Gedong Songo. Dalam perancangan ini, peneliti memanfaatkan tradisi lisan yang terdiri dari:

1. Kisah Ratu Sima
2. Semar
3. Petilasan *Watu Gedhe*

D. Tujuan Perancangan

Menyajikan informasi tentang Candi Gedong Songo dari segi geografis dan administratif serta mengangkat cerita lisan dari penduduk yang bermukim di sekitar kompleks Candi Gedong Songo dengan visual yang menarik dan menanamkan nilai sikap hidup melalui buku ilustrasi panduan.

E. Metode Perancangan

1. Data Yang Dibutuhkan

a. Data Verbal

Data lapangan dan literatur (teori) mengenai Candi Gedong Songo. Hal ini dilakukan untuk mencari sumber data yang dibutuhkan melalui literatur yang berhubungan dengan perancangan, yaitu meliputi data verbal melalui buku atau artikel mengenai Candi Gedong Songo dan sejarahnya. Selain itu akan dikumpulkan juga berbagai buku-buku referensi sebagai kajian pustaka dan pembahasan tentang tradisi lisan.

b. Data Visual

Data visual yang digunakan berupa foto candi, wayang, arca, ornamen, dan lokasi yang relevan dengan objek perancangan. Semua data tersebut akan digunakan untuk referensi dalam membuat visualisasi ilustrasi Candi Gedong Songo .

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Wawancara

Melakukan wawancara dengan warga serta tokoh yang dituakan seperti praktisi spiritual, pemangku alam, juru kunci (*Kuncen*) , masyarakat yang berdomisili disekitar Candi Gedong Songo, dan Instansi Dinas Purbakala yang bertugas guna mencari bahan perancangan terkait naskah dan cerita tentang Candi Gedong Songo sebagai bahan penciptaan.

b. Data Sekunder

Sumber *online web* dan *blog* yang membahas Candi Gedong Songo.

c. Instrumen

- 1) *Smartphone (recorder)*
- 2) Alat gambar, dan alat tulis
- 3) Komputer, *software* desain, dan internet
- 4) Metode analisis data

F. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk perancangan ini adalah 5W+1H. *What, Where, When, Who, Why, How*. Metode ini digunakan karena menggunakan pendekatan jurnalistik dalam mencari data di lapangan.

II. Hasil Analisis

A. Identifikasi

1. Pengertian Buku Panduan dan Tradisi Lisan

Buku Panduan Wisata adalah petunjuk, khusus yang diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian isi yang praktis, terutama memuat berbagai macam keterangan mengenai objek wisata dan sarana wisata. Sedangkan Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah memola dalam suatu masyarakat.

Tradisi lisan merupakan salah satu jenis warisan kebudayaan masyarakat setempat yang proses pewarisannya dilakukan secara lisan. Menurut Jan Vansina, pengertian tradisi lisan (*oral tradition*) adalah "*oral testimony transmitted verbally, from one generation to the next one or more*" (kesaksian yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi). Tradisi lisan muncul di lingkungan kebudayaan lisan dari suatu masyarakat yang belum mengenal tulisan. Didalam tradisi lisan terkandung unsur-unsur kejadian sejarah, nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, cerita-cerita khayalan, peribahasa, nyanyian, serta mantra-mantra suatu masyarakat.

2. Anakronisme

Anakronisme dalam sejarah biasa diartikan sebagai kerancuan waktu dalam membuat pembabagan sejarah. Anakronisme, atau kerancuan waktu ini dapat berakibat sesat pikir dalam memahami sejarah. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari anakronisme dapat dilakukan oleh sejarawan adalah dengan membuat generalisasi, periodisasi, dan kronologi dalam membuat historiografi atau penulisan sejarah. Generalisasi adalah pekerjaan penyimpulan dari khusus ke umum. Ada dua tujuan generalisasi yaitu untuk saintifikasi dan untuk simplifikasi. Tujuan saintifikasi mengandung arti bahwa sejarah juga melakukan penyimpulan umum. Generalisasi sejarah sering dipakai untuk mengecek teori yang lebih luas, karena teori di tingkat yang lebih luas kerap kali berbeda dengan generalisasi sejarah di tingkat yang lebih sempit. Selain saintifikasi, generalisasi juga bertujuan untuk simplifikasi atau penyederhanaan. Simplifikasi perlu bagi sejarawan dalam melakukan analisis. Periodisasi, yaitu pengklasifikasian peristiwa-peristiwa sejarah. Periodisasi bertujuan untuk mempelajari sejarah berdasarkan aspek-aspek tertentu. Contohnya, membuat periodisasi berdasarkan artefak yang ditinggalkan. Kronologi, yaitu ilmu untuk menentukan waktu terjadinya suatu peristiwa dan tempat peristiwa tersebut secara tepat berdasarkan urutan waktu. Tujuan membuat kronologi inilah yang dapat menghindari anakronisme atau kerancuan waktu dalam sejarah. Dengan memahami konsep kronologi, peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu dapat direkonstruksi kembali secara tepat berdasarkan urutan waktu. Jadi untuk proses dari cerita lisan ke tahap interpretasi visual, akan menggunakan beberapa referensi dengan cara mengamati relief candi-candi, gambar, membaca cerita-cerita rakyat, dsb.

3. Ilustrasi

Pengertian ilustrasi atau *illustrate* yang artinya menghiasi atau memberi penjelasan. (John M.Echols dan Hassan S. Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1986 : 311) Secara singkat ilustrasi adalah gambar yang membantu menerangkan maksud suatu teks, memberi penjelasan, dan daya tarik bagi pemirsanya. (ARS, Jurnal Seni Rupa, No 4 Januari-April 2007, halaman 3). Penggunaan ilustrasi dirasa efektif untuk menarik perhatian target audiens, ketika sebuah ilustrasi itu sesuai dengan selera masyarakat dan mempunyai nilai estetis yang dapat menyesuaikan selera atau mengalami distorsi aura gambar.

4. Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar (Delta Pamungkas, 2004 : 517-518) . Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

5. Buku Panduan

Buku petunjuk, khusus diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian isi yang praktis, terutama memuat berbagai macam keterangan mengenai objek wisata, sarana wisata, dsb. Walaupun keberadaannya seringkali dianggap hanya sebagai pemberi informasi saja, namun buku panduan ini mempunyai peranan yang sangat besar, karena melalui buku panduan ini sarana promosi dapat dilakukan.

6. Buku Ilustrasi

Pengertian buku ilustrasi adalah buku yang terdiri dari visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik drawing, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Lewat proses ide dari verbal ke visual dengan proses menggambar. Ide tersebut lantas dituangkan lewat media berupa

lembaran kertas. (ARS, Jurnal Seni Rupa, No 4 Januari-April 2007, halaman 10).

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah 5W+1H. *What, Where, When, Why, Why, dan How.*

1. *What*

Candi Gedong Songo memiliki cerita lisan yang menarik namun masih dalam bentuk lisan dari mulut ke mulut dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk buku.

2. *Who*

Masyarakat yang bermukim di sekitar Candi Gedong Songo.

3. *Where*

Di Dusun Darum, yaitu di kaki gunung Ungaran, wilayah Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

4. *Why*

Ada beberapa faktor yang membuat Candi Gedong Songo sulit diteliti, yaitu belum ditemukannya prasasti yang memuat tentangnya. Bentuk informasi yang tersedia kebanyakan dari internet dan berdasarkan hasil pengalaman dari pengunjung. Berbagai hal tersebut membuat informasi yang disajikan memiliki banyak versi.

5. *When*

Sejak dari dahulu sampai sekarang belum ada, hal ini disebabkan oleh karena tingkat kesadaran akan pentingnya fungsi buku panduan wisata dan tradisi lisan sebagai salah satu warisan kebudayaan.

6. *How*

Mencantumkan aspek penting pada bagian panduan seperti sejarah singkat, peta infografis, cara mengunjungi, fasilitas, dan destinasi wisata menarik lainnya yang ada di sekitar Candi Gedong Songo. Mengutamakan ilustrasi daripada foto untuk menarik perhatian

responden. Proses pembuatan ilustrasi cerita lisan dimulai dengan mengumpulkan data wawancara dari warga dan orang yang dituakan. Menghindari anakronisme dengan mengamati artefak, relief, gambar, cerita rakyat, dsb sebagai referensinya.

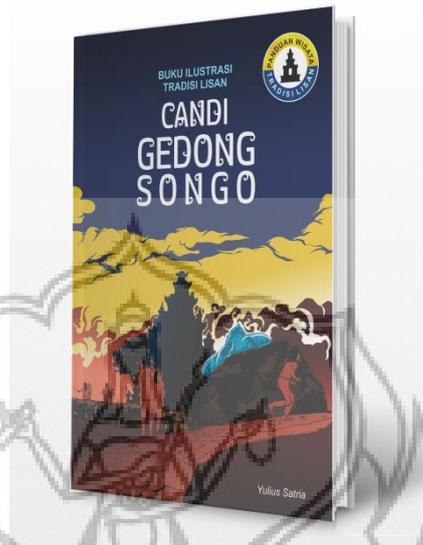
C. Kesimpulan Analisis

Dari berbagai data dan permasalahan yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa perlu dirancang buku panduan wisata yang digabungkan dengan ilustrasi cerita berdasarkan tradisi lisan dari warga di kaki gunung Ungaran, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Media buku panduan dengan ilustrasi dipilih karena dapat menjadi salah satu upaya mengaktualisasi cerita lisan kedalam visual dan verbal. Selain itu juga untuk mendapatkan ekspos media yang bertujuan untuk menambah wawasan, mempertahankan eksistensi serta sebagai wujud resistensi terhadap Candi Gedong Songo sebagai cagar budaya Nusantara. Informasi yang disajikan didalam buku panduan membuat wisatawan lebih mandiri (tidak tergantung *guide*) ketika mengakses lokasi dan informasi tentang objek-objek yang terdapat di lokasi wisata.

Menurut penulis, pendekatan dengan buku ilustrasi sebagai panduan akan menjadi salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan kebutuhan akan informasi serta melestarikan tradisi lisan sebagai salah satu warisan kearifan lokal. Selain itu, ilustrasi dirasa berpotensi membuat orang penasaran dan ingin mengalami sensasi tersendiri tentang kondisi di Gedong Songo. Buku ilustrasi panduan ini, diharapkan dapat membantu serta sebagai media penyampaian nilai sikap hidup dari cerita lisan warga. Buku yang akan dirancang penulis tidak menutup kemungkinan untuk masuk dari buku manual ke versi *e-book*, selain itu juga didukung oleh wawancara dari narasumber sebagai informan dari buku ini, Sehingga perancangan buku ini memiliki data pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

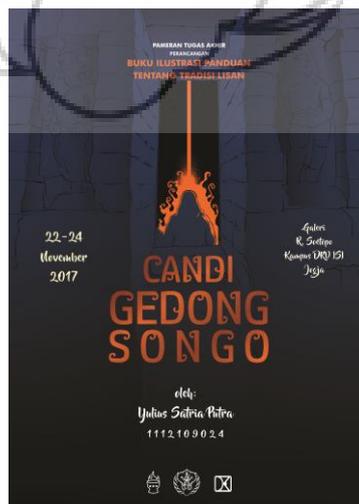
III. Hasil Perancangan

A. Media Utama



Gambar 1. Buku Ilustrasi Tradisi Lisan Candi Gedong Songo

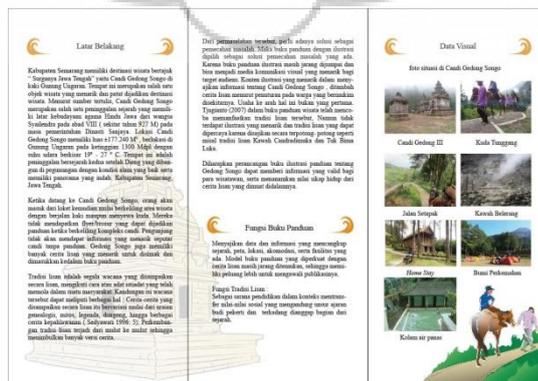
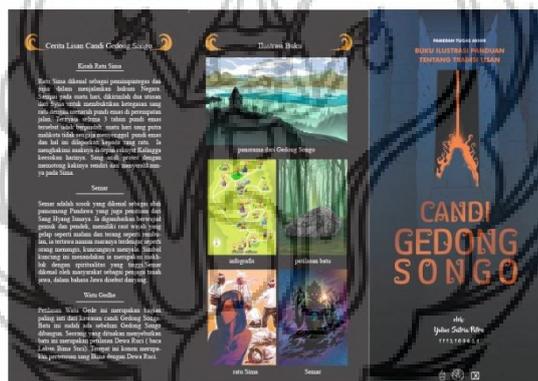
B. Media Pendukung



Gambar 2. Desain Poster Pameran Buku



Gambar 3. Desain Pembatas Buku



Gambar 4. Desain Leaflet

IV. Kesimpulan

Perancangan Buku Panduan Wisata Tradisi Lisan Gedong Songo merupakan sebuah inovasi yang dihadirkan untuk meningkatkan nilai sebuah tempat wisata, khususnya wisata Candi Gedong Songo. Sebuah buku panduan pariwisata yang tidak hanya menghadirkan informasi tentang tempat wisata candinya, namun juga disertai dengan cerita lisan yang berkembang di masyarakat sekitar candi dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar.

Pemilihan cerita lisan dihadirkan dalam sebuah buku panduan bertujuan untuk menarik wisatawan dengan menarik rasa penasaran mereka tentang hal-hal yang “tersembunyi” dibalik sejarah Candi Gedong Songo. Selain itu buku panduan ini juga dapat memberi pengalaman yang berbeda bagi wisatawan dalam menikmati perjalanannya mengelilingi kompleks candi. Dengan membaca kisah-kisah yang diceritakan masyarakat setempat, para wisatawan akan hanyut dengan suasana keindahan candi sembari mengkhayal tentang cerita dimasa lalu, terutama buku panduan dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai. Adapun hasil perancangan ini didapatkan beberapa poin penting yang disimpulkan bahwa :

1. Perancangan buku panduan wisata disertai ilustrasi dan cerita lisan masyarakat merupakan media baru yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan potensi wisata Candi Gedong Songo. Juga sebagai media pelestarian tradisi lisan yang berkembang di masyarakat agar tetap terjaga dan tidak punah tergerus jaman.
2. Dalam merancang sebuah buku panduan wisata terutama disertai dengan cerita lisan harus dilakukan riset serta perancangan yang matang terkait dengan analisa yang digunakan, hal ini akan

menjadikan rujukan atas jenis buku panduan yang akan dirancang, dan menjadi dasar kebenaran tentang penyampaian isi cerita kepada masyarakat.

3. Perancangan buku panduan ini selanjutnya harus memiliki kontinuitas dalam publikasinya, dimaksudkan agar para wisatawan dapat terus menikmati kisah-kisah lain dibalik keindahan Gedong Songo dan memacu generasi muda untuk meletarikan kawan candi beserta tradisi lisan di sekitarnya.



Daftar Pustaka

Buku

- Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, (2003). *Buku Panduan Pariwisata Kabupaten Semarang 2003*.
- Djohan,(2009). *Merefleksi Karya Perak Menyongsong Karya Emas*. Yogyakarta. 25 Tahun ISI Yogyakarta
- Hutomo, Suripan Hadi (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surapaya: HISKI- Komisariat Jawa Timur.
- Indra, (1996). *Laporan Hasil Rapat Kerja Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah*. Depdikbud.
- Kalamwadi, Ki (1999), *Serat Darmagandul*. Semarang: Dhara Prize.
- Kartodirdjo, Sartono (1971), “ Messianisme dan Millennialisme dalam Sejarah Indonesia”, dalam Lembaran Sejarah No. 7 Juni. Yogyakarta: Seksi Penelitian Djurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM.
- Koentjaraningrat (1980), *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyanti, Sri. 1997 /1998. *Percandian Gedongsongo*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutopo, Heribertus (1988). *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar- dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta : Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Tjan, Tjoe Siem (1988), *The Third Wave. Gelombang Ketiga*. Jakarta: Pantja Simpati.
- Vansina, Jan (2014). *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah* . Yogyakarta: Ombak.

Narasumber

- Sumarno (*Kuncen*).2016. Cerita Candi Gedong Songo. 5 Juni 2016.

Pak Siswanto (penganut aliran *Hardo Busoro*). 26 Juli 2016.

Maha Budi Wirawan (Budayawan). 12 Desember 2016

Tautan

<http://infojalanjalan.com/wp-content/uploads/2015/08/Wisata-Alam-Semarang-Candi-Gedong-Songo.jpg>, diakses pada 4 agustus 2016.

<http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/view/296/279>, diakses pada 4 agustus 2016. diakses pada 5 april 2017.

<http://kamusbahasaIndonesia.org/buku%20panduan%20wisata/miripKamusBahasaIndonesia.org>), diakses pada 30 agustus 2016.

http://www.balaibahasajateng.web.id/index.php/read/home/infosastra_detail/47/A_nakronisme. diakses pada 5 april 2017.

<http://etnohistori.org/teka-teki-masa-silam-dalam-tradisi-lisan-ulasan-buku-oleh-adhi-pandoyo.html>. diakses pada 5 april 2017

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-anakronisme/>. diakses pada 5 april 2017.

<http://pitoyo.com/duniawayang/gallery>, diakses pada tanggal 5 Desember 2016

[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Little_Krishna_\(Nick\).jpg&filetimestamp=20100428133546&](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Little_Krishna_(Nick).jpg&filetimestamp=20100428133546&), diunduh 20 Januari 2017